

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI RUMAH QUR'AN SDIT BINA INSANI MUSLIM JATIMULYA BEKASI

Mia Fitriah Elkarimah

Program Studi Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI
el.karimah@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap manajemen pendidikan di Rumah Qur'an Bina Insani Muslim yang selanjutnya disebut RQ BIM, yang merupakan program unggulan ekstrakurikuler SD IT BIM. Program ekstrakurikuler ini dikembangkan secara mandiri. dimulai dari kelas rendah ke kelas tinggi dengan alokasikan selama 4 jam pembelajaran. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana implementasi manajemen pendidikan di RQ BIM yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini adalah kepala RQ, Kepala Sekolah SD IT BIM, dan guru-guru serta data-data lain yang masih berkaitan erat dengan kajian ini. teknik pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya Manajemen Pendidikan RQ BIM sudah dilakukan tapi belum sempurna Hasil penelitian menunjukkan: (1) implementasi manajemen pendidikan RQ BIM adalah: (a) perencanaan; RQ BIM yang mempunyai visi dan misi, strategi mencapai tujuan, dan pengembangan rencana aktivitas. (b) pengorganisasian pembelajaran melalui penyampaian materi, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru RQ BIM, (c) Penggerakan atau pelaksanaan adalah tahapan yang menyebabkan suatu organisasi ini berjalan, semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencanaan. Berpijak pada realitas yang ada, pada tahapan ini RQ BIM belum maksimal mengimplemtasikannya, (d) pengawasan, Hasil observasi menunjukan bahwa koordinator RQ selalu melakukan rapat mingguan berkaitan dengan progress anak-anak, dan selalu mengupayakan peningkatan kualitas guru Qur'an. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program RQ BIM dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: pendukung dan penghambat.

Kata kunci: Rumah Qur'an Bina Insani Muslim, Manajemen Pendidikan, Faktor pendukung dan penghambat.

Abstract

Background this study was the interest of researchers against the management education in the House of the Qur'an Bina Insani Muslims are hereinafter referred to as RQ BIM, which is the flagship program of the ekstrakurikuler SD IT BIM. Extracurricular program was developed independently. starting from low grade to grade tinggi with allot time for 4 hours. This research aims to analyze the implementation of management education that includes planning, organizing, implementing, monitoring. Research methods the research was descriptive writers do kualitatif. This research was the Chief informant RQ, head of the elementary school IT BIM, and teachers as well as other data that is still closely related to this study. engineering data retrieval is done by way of observation, in-depth interviews, and documentation.. The results of this research it can be concluded that Management RQ BIM already done but rudimentary research results showed: (1) implementation management education RQ BIM is: (a) planning; RQ BIM which has vision and mission, objectives, strategies and development plans activity. (b) organizing the learning through the delivery of the material, learning strategies, and learning methods are used by RQ BIM (c) implementation phases is that cause an organization runs, all of which involved in the organisation should strive towards the aims to conform with the planning. Based on the reality that this is has not been done well (d) supervision, observations indicate that the coordinators of the RQ usually asks and shares to the teachers about the progress of the children, and always establish the teacher's quality. (2) factors affecting program implementation RQ BIM. (2) Factors affecting program implementation RQ BIM can be divided in two parts; which support RQ programs and inhibit it.

Key words: the House of the Qur'an Bina Insani Muslims, Education Management, factors that support and hinder

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, menghafal al-Quran menjadi trend di negara ini. Trend tersebut bisa dibuktikan dengan berbondong-bondong peminat untuk menghafal al-Quran yang diiringi dengan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan khusus tahfidz, dan hampir berjamur di seluruh wilayah Indonesia. Bahkan, beberapa kali sempat digelar wisuda akbar dan diikuti oleh ribuan penghafal al-Quran baik muda maupun tua. Antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an sebagai tanda meningkatnya kesadaran relijiusitas masyarakat Indonesia.

Minat menghafal Al-Qur'an usia anak-anak juga mengalami peningkatan yang pesat. *Booming nya home schooling*, rumah Qur'an, Tahfidz camp, pondok tahfidz anak-anak begitu digemari oleh orang tua. Eforia ini juga disambut hangat juga di lembaga pendidikan formal baik SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi. Sekolah Dasar Islam terpadu yang identik dengan waktu pembelajaran yang panjang atau fullday, juga menjawab kebutuhan masyarakat sehingga keterpaduan aspek moralitas dan intelektualitas harus beriringan dengan kemampuan menghafal Qur'an. Hal ini lah yang sekarang ditanamkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu. Alasan masyarakat lebih tertariknya lembaga pendidikan yang program Qur'an adalah karena merasa khawatir terhadap keselamatan putra-putrinya meyakini bahwa dengan menyekolahkan anaknya pada sekolah yang berbasis agama khususnya yang punya program tahfidz sebagai upaya *preventif* untuk melindungi generasi bangsa dari buta baca Qur'an dan ancaman penyalahgunaan teknologi.

Sekolah Dasar Islam Terpadu yang akan penulis teliti adalah SD IT Bina Insani Muslim yang berlokasi di Jatimulya

Tambun Selatan Bekasi, sekolah baru yang berbasis Al-Qur'an di dirikan oleh Yayasan Hayatinnur, sekolah ini mulai berdiri sejak tahun 2016.walaupun sekolah ini baru 2 tahun tapi SDIT BIM sudah berpartisipasi dalam lomba juz 30 bil ghaib segugus dan antar gugus, dan hampir 100 % murid SD IT BIM sudah selesai iqra 6. Ada rutinitas membaca Iqra dengan dua kali pertemuan yakni sebelum dhuha dan sebelum dzuhur, ada beberapa siswa yang sudah khatam juz 29 bil ghaib dan 28 bin nadzar, sistem hafalan di SD IT BIM harus dengan bi nadzar dan hadirnya Rumah Qur'an sebagai fasilitas siswa-siswi yang tertarik untuk meningkatkan kualitas hafalan Qur'an. Inilah beberapa alasan kenapa penulis memilih SD IT BIM

Yayasan Hayatinnur ini adalah yayasan keuarga bapak Hayatullah dan istri Nurhayati, yang tujuannya menunjang pendidikan tingkat sekolah dasar yang bercirikan Qur'an. Penamaan Bina Insani Muslim sendiri hanya menyesuaikan dengan nama unit Tk, yang terlebih dahulu ada.

Keunikan dan kekhasan program yang diselenggarakan oleh SD IT BIM tersebut tidak banyak dilakukan oleh lembaga pendidikan lain, bahkan SD IT manapun. Biasanya sekolah lain hanya memasukkan melaksanakan program BTA (Baca Tulis al-Qur'an) , THTQ dan lain-lain dalam kegiatan belajarnya, dan untuk progress hafalannya tidak sama bahkan terbilang sedikit untuk kategori sekolah Islam terpadu, berbeda kategori pondok Qur'an yang mencapainya cukup maksimal.

Rumah Qur'an Bina Insani Muslim yang selanjutnya penulis menyebutkan dengan RQ BIM inilah yang membuat penulis ingin mengetahui manajemen pendidikan yang diterapkan, karena hampir siswa/siswi yang bergabung di RQ sudah memasuki hafalan juz 29 dan 28 dengan waktu hanya 1 tahun

setengah. RQ bukan lah sebuah lembaga yang utuh, tetapi merupakan program ekstrakurikuler SD IT BIM, RQ BIM layaknya sekolah agama / diniyah dengan waktu yang cukup singkat dari pulang sekolah yakni (jam 14.10 – 17.00) dengan waktu mengaji sebanyak empat waktu.

RQ dengan out putnya yang menghasilkan siswa-siswi yang lebih konsen dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini selalu menjadi *positioning brand* SD IT Bina Insani Muslim Jatimulya. ini salah satu alasan kenapa SD IT tetap stabil jumlah penerimaan siswa/siswi baru setiap tahunnya hanya menerima 40 dari mulai tahun ajaran 2017-2018, 2018-2019, sampai tahun ajaran ini 2019-2020 yang tutup di bulan maret 2019.

Model pengelolaan RQ masih dikelola secara sederhana, guru RQ diambil dari guru tahfidz di SD IT Bim, dibantu dengan guru yang diambil dari unit TK. Hal inilah yang membuat RQ belum bisa menunjukkan gigi karena kualifikasi guru sangat standar. Sarana prasarana yang minim walaupun semua sudah ada, seperti ruangan terpisah laki dan perempuan, speaker, alat sholat, alat-alat masak dan makan, kasur dan ruangan yang tidak luas. Ini pula menjadi alasan anak RQ untuk main diluar RQ disela-sela jeda jam ngaji.

Penulis tertarik untuk menjadikan RQ BIM ini sebagai tempat penelitian karena jarang sekali SD IT yang mempunyai program Tahfidz diluar jam KBM SD IT. RQ BIM adalah program ekstrakurikuler sekolah yang jam belajarnya dari jam pulang sekolah sampai jam 17.00. Walaupun ekstrakurikuler tetapi pengelolaan RQ berbeda dengan pengelolaan SD IT BIM, dari hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru RQ bukan semuanya berlatar belakang tahfidz, walaupun begitu tetapi Koordinator RQ yang notabene nya adalah salah satu anggota Yayasan Hayatinnur

sangat memberikan kepekaman baik itu teknis pengajaran, waktu – waktu pembelajaran, dan up grading kemampuan siswa yang dipegang masing-masing guru.

RQ BIM memiliki beberapa tujuan. Pertama, agar siswa tahun pertama yang masuk RQ BIM bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, khatam juz 30 bin nadzar, juz 30 bil ghaib. Dan untuk tahun berikutnya satu tahun dua juz yakni juz 29 dan 28. Kedua, RQ BIM bertujuan untuk mendorong, membina dan membimbing siswa untuk suka/mencintai menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari. Alasan di atas mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam bagaimana manajemen RQ BIM, selain faktor pendukung serta penghambat dalam proses pelaksanaan manajemen pendidikan pada program eskul tersebut. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Secara teoritik, menambah hazanah teoritik bagi pengemban disiplin ilmu manajemen pendidikan. Sedangkan manfaat praktis dapat memberikan sumbangan praktis bagi para pengelola sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan, dan khususnya bagi pengelola RQ BIM

METODE

Penelitian ini lebih cenderung ke penelitian kualitatif, penelitian ini ingin mendeskripsikan manajemen pendidikan yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada proses pengajaran penghafalan al-Qur'an di RQ BIM.. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data diterapkan secara triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif, yaitu penulis berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus untuk menilai suatu kejadian umum [1]. Informan penelitian ini adalah kepala RQ, kepala sekolah SD IT

BIM, bagian kurikulum, dan guru, serta data-data lain yang masih berkaitan erat dengan kajian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. Demikian juga dalam hal pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan adanya penanganan yang serius baik dari segi ketepatan metode atau sistem, pendekatan atau perencanaan manajemen yang matang.

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan [2], menyangkut dengan manajemen, lebih lanjut Murniati menyatakan bahwa manajemen merupakan kegiatan mengatur berbagai sumber daya, baik manusia maupun material, dalam rangka melakukan berbagai kegiatan suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal [3].

Dilihat dari sisi bahasa, bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan [4].

Sedangkan pendidikan adalah usaha manusia untuk selalu menumbuhkan, menyuburkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan anak baik jasmani maupun rohani yang dosisnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan [5].

Mernurut Para pakar administrasi pendidikan, seperti Sergiovanni, Burlingame, Coombs, dan Thurston (1987) yang penulis kutip dari buku Paradigma Pendidikan Islam penerbit Safiria Insani Press mendefinisikan manajemen sebagai *process of working with and through others to accomplish organizational goals efficienctly*, yaitu proses kerja dengan dan melalui (mendayagunakan) orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Selain itu ada yang mengartikan secara umum bahwa pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia [6].

Dikutip oleh Abuddin Nata bahwa Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan manajemen dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang mencoba menerapkan fungsi-fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan), dan *evaluating* (penilaian), serta *suvervising* (perbaikan) dalam kegiatan pendidikan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi dengan cara menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan peserta didik baik jasmani maupun rohani. Dan ditegaskan pula oleh Dr. E. Mulyasa, M.Pd, Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan [7].

Implementasi Manajemen Pendidikan RQ BIM

Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal, tahapan yang paling penting dari suatu fungsi manajemen, Perencanaan adalah proses merealisasikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengeksplorasi rencana aktivitas kerja organisasi. RQ BIM merupakan program ekstrakurikuler SD IT BIM yang mempunyai visi sebagai berikut: “Mencetak generasi qurani. RQ BIM dalam menjalankan proses pendidikan memiliki misi antara lain; (1) Membekali siswa RQ BIM akidah salimah dan akhlak karimah, (2) Menerapkan pendidikan karakter Qurani sejak dini, (3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al- Qur’an. RQ BIM yang berada di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi ini berusaha mengintensifkan kegiatannya, yang secara proporsional dengan waktu empat kali mengaji, baik waktu menambah hafalan dan mengulang hafalan, telah mengikuti kegiatan apa yang terancang sesuai intruksi ketua Yayasan bahwa RQ adalah branding SD IT BIM, bahwa RQ ibarat Pondok Qur’an yang tidak mukim “pulang pergi”. Dan institusi ini akan terus ditingkatkan mutunya agar dapat mencetak generasi al-Qur’ani yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Ektrakurikuler yang berkonsentrasi pada Qur’an ini masih dalam pengembangan di bidang manajemennya, oleh karena itu dikarenakan tenaga kerja yang belum maksimal, koordinator RQ menerapkan beberapa strategi, diantaranya: (1) sistem di RQ harus paten sehingga jika salah satu guru RQ ada yang keluar, sistem tetap berjalan, (2) setiap guru memegang beberapa anak untuk mengintensifkan kemampuan anak, (3) guru tahfidz hendaknya menguasai karakter anak dan menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz al-Qur’an secara bergantian. Ada yang menggunakan metode *face to face*, atau dikenal dengan metode

talaqi, untuk Anak RQ yang daru unit RA menggunakan metode memperdengarkan al-Qur’an seperti Mp3 atau video yang dikenal dengan metode sima’i, untuk anak RQ kelas 2 guru menerapkan metode resitasi yakni guru pemberian tugas menghafal 5 ayat pada setiap harinya, untuk metode Muraja’ah atau Takrir semua guru menerapkan untuk surah-surah pilihan seperti surah al-waqiah, arrahman, dan al-mulk.

Metode pemberian tugas menghafal lima ayat lima ayat dengan teknis secara bergantian dan saling menyimak antar siswa, (4) dalam penggunaan metode sebaiknya dilakukan sesuai karakter anak dan harus dilakukan secara istiqamah, terencana dan terjadwal.

Kemudian untuk program takrir/muraja’ah, para guru mengajak para siswanya untuk mentaqrir juz amma secara bersama-sama sebelum sholat ashar, dan untuk surah-surah di juz 30 dibagi 2, untuk Senin sampai Rabu taqrir surah Al-Fatihah sampai dengan Al-Ghosiyah dan untuk Kamis dan Jum’at taqrir surah Al-A’la sampai dengan An-Naba. Sedangkan untuk taqrir surah pilihan yakni surah Al-Waqiah, Ar-Rahman dan Al-Mulk yang dibaca setelah sholat ashar.

Selain itu, koordinator RQ menghimbau para guru RQ untuk selalu memerintahkan siswa yang kelas tinggi untuk saling menyimak hafalan secara bergantian; (5) menerapkan bacan dengan tartil, yakni membaca dan menghafal Al-Qur’an pelan-pelan disertai dengan hukum-hukum tajwid, membaca kalimat dan kata dengan jelas dan tidak tergesa-gesa.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahapan kedua dalam manajemen pendidikan, Tahapan ini diartikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi

dari mulai pembina dan penasehan, koordinator RQ, TU, guru RQ dan karyawan RQ, yang dipersatukan dalam suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber-sumber dana, dan lingkungan RQ harus kondisikan layaknya rumah yang memiliki karakter Qur'an, dengan demikian hasil pengorganisasian dari struktur organisasi menjadikan RQ sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut jelaslah bahwa dalam suatu organisasi minimal mengandung tiga elemen yakni (sekelompok orang, interaksi dan kerjasama, dan tujuan bersama) [8]

Rumah Qur'an BIM diresmikan pada tanggal 10 Juli 2017 oleh yayasan Hayatinnur. RQ walaupun hanya program ekstrakurikuler SDIT BIM, RQ mendapat sambutan hangat oleh yayasan dan langsung ketua yayasan Hayatinnur sebagai Penanggung jawab sekaligus Pembina guru-guru RQ. Program ini dengan memberdayakan guru yang berada dilingkungan Yayasan Hayatinnur yang memiliki kapasitas keilmuan agama khususnya Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi tentang aktivitas RQ BIM ditemukan beberapa aktivitas berikut;

- 1) Pulang sekolah anak-anak diwajibkan untuk berwudhu, Untuk mengawali pembelajaran di RQ BIM siswa membaca fatihah, attahiyat akhir, dan doa belajar.
- 2) Mengaji dengan cara membaca atau menyimak sendiri bacaan masing-masing dengan menyeter ke guru masing-masing minimal 5 - 10 , ini yang disebut "ngaji pertama"
- 3) Snack time
- 4) Mengaji sesuai dengan point no 2 dan mengulang 5 ayat sebelumnya , ini yang disebut "ngaji kedua"

- 5) Mandi dan persiapan Shalat ashar berjama'ah
- 6) Pembacaan asmaul husna bersama-sama dilanjutkan dengan muroja'ah juzama secara klasikal (dengan jadwal senin sampai rabu taqirir surah al-fatihah sampai dengan al-ghosiyah dan untuk kamis dan jum'at taqirir surah al-a'la sampai dengan an-naba).
- 7) Adzan ashar dan membaca doa adzan lalu murajah surah waqiah secara klasikal.
- 8) Shalawat sebelum sholat lalu sholat ashar berjamaah
- 9) Wirid setelah shalat ashar dilanjutkan dengan murajaah surah al-mulk klasikal, yang disebut "ngaji ketiga".
- 10) Makan sore.
- 11) Murajaah bacaan masing-masing dengan mengulang bacaan sebelumnya, yang disebut "ngaji keempat".
- 12) Persiapan pulang.

Adapun sistematis hafalan adalah sebagai berikut :

- 1) Ziyadah Yakni hafalan yang baru dihafal siswa, dalam sehari dilaksanakan satu kali dengan minimal 5 ayat maximal 10 ayat .
- 2) Muroja'ah Yakni hafalan yang telah dihafal dibaca berulang-ulang dengan tartil, dalam sehari dilaksanakan 2 kali (waktu mengaji kedua dan keempat).

RQ BIM dalam perekrutan tenaga kependidikan, memiliki standar tersendiri pada syarat juga ujian tes. Adapun syarat sebagai tenaga pendidik yaitu antara lain; 1) Bermanhaj ahlu sunnah wal jamaah, 2) Memiliki bacaan al Qur'an sesuai kaidah tajwid, 3) Minimal memiliki hafalan Al-Qur'an 2 juz, 4) Memiliki pengalaman mengajar anak-anak. Berkaitan dengan syarat profesional, RQ BIM lebih memprioritaskan kemampuan hafalan al Qur'an secara kualitas bukan kuantitas.

Manajemen keuangan dan pembiayaan RQ BIM telah merencanakan sedemikian rupa dalam hal keuangan, Dalam hal ini RQ BIM memiliki tiga tahapan dalam perencanaan anggaran serta manajemen keuangan di sekolah, yaitu; 1) Perencanaan keuangan, tugas dari perencanaan keuangan adalah mengkoordinasi sumber daya keuangan secara garis besar yang ada di sekolah, bersumber dari tiga komponen: Yayasan hayatinnur sebagai yayasan yang menaungi beberapa unit salah satunya sdit bim dan sebagai donatur tetap, Pembayaran infaq bulanan (SPP) siswa sebesar 200.000 perbulan. 2) Evaluasi keuangan, tugasnya adalah membukukan semua pemasukan dari spp yang dibayarkan walimurid RQ dan membukukan pengeluaran baik yang dialokasi untuk operasional harian dan penggajian guru, yang kemudian dilaporkan kepada pihak yayasan.

Manajemen sarana dan prasarana, sementara ini di RQ BIM belum adanya personil/ kabag yang bertugas mengatur perencanaan pengadaan sarana pendidikan, merawat serta menyimpan sarana prasarana yang ada sehingga membantu jalannya proses pendidikan dengan efektif. Akan tetapi, bukan berarti tidak ada sarana prasarana yang memadai di sekolah ini. Bahkan secara global sarana prasarana di RQ BIM sudah beberapa terpenuhi dilihat dari garis besarnya dan pemasukan keuangan yang ada. Meski demikian, RQ BIM masih dalam tahap perkembangan.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di RQ BIM masih dalam tahap pembenahan dan peningkatan, akan tetapi selaras dengan berjalannya proses pengajaran di RQ BIM, Yayasan, Kepala Sekolah, koordinatro RQ, beserta dewan guru selalu meningkatkan kinerja dan kualitas agar tercipta kegiatan pengajaran yang efektif dan efisien.

Penggerakan

Penggerakan atau pelaksanaan adalah tahapan yang menyebabkan suatu organisasi ini dapat berjalan, sehingga semua yang terlibat di dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial.[9]. Prinsip penggerakan adalah efisiensi, komunikasi, kompensasi atau penghargaan baik yang berupa uang atau bukan uang dari pimpinan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk merealisasikan sebuah rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. [10]. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan baik. secara umum penggerakan mempunyai arti suatu kegiatan yang telah ditetapkan.

Berpijak pada realitas yang ada, hasil observasi menyatakan bahwa catatan yang harus diperhatikan oleh pengelola RQ, atau yayasan Hayatinnur adalah kualifikasi searang guru yang harus memenuhi standar kebutuhan RQ, ketika perencanaan dalam mendirikan sebuah program sudah dibuat, unsur-unsur yang mendukung harus lah diprioritaskan, terutama SDM pengajar, karena dari standar pengajar saja hasilnya pun akan berbeda. Memang harus penulis akui bahwa RQ BIM baru dua tahun berdiri, tetapi bukan menjadi alasan sulitnya mendapatkan guru tahfidz yang memiliki kualifikasi tahfidz al Quran yang mumpuni. Ditambah lagi dengan kualifikasi hafidz al Quran yang sesuai beriringan dengan pemberian kesejahteraan yang layak.

Menata jalan bagi program RQ ini masih menuntut persiapan panjang. Kebutuhan mendasar dalam banyak hal, masih harus diaplikasikan ala kadarnya. Ketika kebutuhan anak-anak yang menadasar seperti harus sudah mengenal huruf hijaiyyah, mengenal sifat huruf, makhraj huruf. Harus dipastikan terlebih dahulu kesiapan mereka, agar target berikutnya ini tidak justru menjadi beban dan justru

mengganggu proses belajar yang berujung pada pencapaian prestasi para siswa.

Pengawasan

Pengawasan adalah tahapan akhir yang mana pengawasan seorang pimpinan dalam mengupayakan agar pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dengan fungsi lainnya. Semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dengan adanya pengawasan dapat diketahui mana-mana pekerjaan yang belum selesai dan yang sudah selesai, bagian mana yang ada penyimpangan dan bagian mana yang sudah berjalan dengan program.

Dalam manajemen, tahapan pengawasan ini mutlak dilakukan, hal ini perlu untuk mengontrol adanya suatu penyimpangan yang terjadi, serta untuk dapat diketahui. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan hal terpenting dalam manajemen karena dapat memberi solusi jika terjadi kesalahan

Hasil observasi menunjukkan bahwa koordinator RQ selalu melakukan rapat mingguan berkaitan dengan progress anak-anak, dan selalu mengadakan peningkatan pengetahuan akan Al-Qur'an yang langsung dibina oleh ketua Yayasan Hayatinuur yang notabennya adalah seorang pengajar guru Qur'an. Kegiatan ini rutin dilakukan ba'da dzuhur.

Pengawasan dari segi administratif untuk program RQ BIM, langsung di laksanakan oleh kepala sekolah SD IT BIM dengan melihat laporan dari TU setiap bulannya. sedangkan pengawasan yang bersifat

pembelajaran dilaksanakan oleh koordinator RQ.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun yang menjadi faktor penghambat yang penulis amati selama berada di RQ BIM; *Pertama*, lemahnya manajemen tahfidz yang diterapkan oleh RQ. Manajemen ini meliputi manajemen tempat dan lingkungan, serta materi hafalan. Terkait tempat RQ yang minimalis, yakni sulitnya membagi dan mengatur bagi yang sudah lama bergabung di eskul ini dan bagi yang baru bergabung, karena tempat yang terbatas yang hanya membagi tempat dari perbedaan jenis kelamin, belum membagi dari kemampuan yang berbeda.

Kedua, kurang aktifnya peran guru dalam memotivasi siswa, sehingga hanya beberapa anak-anak yang istiqomah untuk masuk pada program ekstrakurikuler ini. Ditambah lagi dengan kemampuan siswa-siswi dalam hal menghafal Qur'an berbedabeda. Kesibukan guru tahfidz yang menyulitkan siswa-siswi untuk menambah hafalan atau mengulangi hafalannya secara individu, sehingga yang terjadi adalah menghafal secara jama'i. Hal ini bisa berawal dari kurangnya tenaga guru tahfidz yang dimiliki lembaga sedangkan siswa-siswi yang masuk program ini membludak dan tidak dibatasi oleh pengelola RQ.

Ketiga, mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz RQ BIM hanya menekankan pada "penambahan hafalan", ini terjadi ketika RQ BIM dari siswa kelas 2 yang hafalan mereka di juz 28 tetapi tanpa ada penekanan untuk takrir atau mengulang juz 29 dan 30. Akibatnya secara kuantitas, jumlah hafalan siswa bertambah, akan tetapi sering lupa terhadap ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Selain itu, karena sudah khatam bin nadzar menyebabkan mereka menghafal cepat tanpa disertai tartil, karena alasanya bosan.

Keempat, lemahnya dukungan orangtua. Orangtua biasanya menganggap bahwa program tahfidz di sekolah hanyalah program ekstrakurikuler sehingga tidak penting untuk dilakukan dengan serius. Dan sebagian ada yang menganggap juga RQ layaknya sebuah penitipan yang sore hari dijemput, sehingga program RQ yang begitu padatnya tidak menjadi motivasi awal para orang tua.

Adapun faktor pendukung adalah; Pertama, minat dan motivasi siswa yang begitu besar, itu terbukti orang tua yang menginginkan anaknya untuk belajar Qur'an di RQ lebih terlihat minat dan motivasinya dari pada anak lainnya. Kedua, manajemen pendidikan RQ BIM sangat efektif untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Sehingga Program ini tidak boleh sekadar berjalan ala kadarnya tapi harus dimaksimalkan. Terbukti banyak nya anak-anak yang cuma beberapa hari masuk di RQ sudah mendapatkan beberapa hafalan surah pilihan ataupun surah-surah pendek. Hal ini ditegaskan pula oleh koordinator RQ, bahwa RQ adalah *piloting project* untuk program Qur'an di tiap unit dibawah naungan yayasan Hayatinnur, jadi harus mampu melahirkan sistem, metode, dan target. Tentunya harus mempertimbangkan kualitas dan konsistensi guru RQ BIM yang selalu di up-grading kemampuannya setiap bulan. Ketiga, salah satu tujuan RQ BIM yang ada pada buku pendoman siswa adalah peningkatan spiritualitas dari program tahfidz al Quran ini harus nyata dirasakan. Jadi, tingginya minat terhadap hafalan al Quran ini harus berbanding lurus dengan semakin baiknya perilaku sosial siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan di RQ BIM. Manajemen pendidikan RQ BIM diawali dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

diakhiri dengan pengawasan. Untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Perencanaan pendidikan cukup baik dengan ditandai laporan dari bawahan ke atasan setiap bulannya, perencanaan pembelajaran untuk kategori tahsin dan hafalan juga cukup baik. Untuk tahap pengorganisasian yang meliputi metode, strategi, penyampaian cukup baik, sedangkan untuk tahap berikutnya pelaksanaannya belum maksimal karena banyak sekali faktor penghambat salah satunya mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz RQ BIM hanya menekankan pada "penambahan hafalan, kemampuan siswa-siswi yang berbeda-beda dan kurang dukungan orang tua. Terakhir adalah pengawasan. Pengawasan koordinator RQ kepada bawahannya telah diupayakan baik dengan memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan, agar target siswa-siswi sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dan ini terlihat dari prestasi hafalan baik di tingkat sekolah maupun ditingkat luar siswa-siswi SD IT yang mengikuti program eskul RQ BIM .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sutrisno Hadi. *Metode Research*. Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset, 1989
- [2] George R. Terry dan Leslie W. Rue. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- [3] Murniati. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008
- [4] Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia : An English ± Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia, 2005.
- [5] Djumransjah. *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayu Media Publishing, 2007.

- [6] Hujair AH. Sanaky. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003
- [7] Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- [8] Maidawati. *Pengantar Pendidikan*. Padang: Lemlit IAIN Padang, 2010
- [9] Jazuli, *Manajemen Produksi Seni Pertunjukkan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya, 2001
- [10] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002